

Lampung Post Tribun Lampung Halaman 12
 Radar Lampung _____

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021
			<input checked="" type="checkbox"/>										

Lampung Post Tribun Lampung Halaman 12
 Radar Lampung _____ *Sambungan*

Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021
			<input checked="" type="checkbox"/>										

Ketua Partai Beri Kesaksian Aliran Fee Proyek Lamteng

Nunik tegas mengatakan tidak pernah menerima uang sejumlah Rp1 miliar dari Midi Iswanto.

ABU UMARALI

KETUA Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Lampung Chusnunia Chalim (Nunik) menjadi saksi kasus aliran fee proyek Lampung Tengah dalam sidang yang digelar di Pengadilan Tipikor Tanjungkarang, Bandar Lampung, Kamis (4/3).

Dalam keterangannya di hadapan majelis hakim, Nunik tegas mengatakan tidak pernah menerima uang sejumlah Rp1 miliar dari Midi Iswanto yang merupakan anggota DPRD Lampung dari Fraksi Demokrat.

"Saya tidak pernah menerima uang sebesar Rp1 miliar dari Saudara Midi," ujarnya.

Namun, Nunik mengatakan terdapat uang Rp150 juta dari Midi yang ia pinjam guna pembangunan kantor DPC PKB



LAMPUNG POST/ZAINUDDIN

WAKIL GUBERNUR LAMPUNG JADI SAKSI KASUS MUSTAFA. Wakil Gubernur Lampung Chusnunia Chalim (tengah) bersaksi dalam sidang kasus dugaan korupsi mantan Bupati Lampung Tengah Mustafa di Pengadilan Negeri Tipikor Bandar Lampung, Lampung, Kamis (4/3). Sidang mengagendakan pemeriksaan delapan saksi, salah satunya Chusnunia Chalim.

Lamteng. Uang diserahkan kepada Slamet Anwar selaku panitia dan ketua DPC.

"Sudah saya kembalikan Rp100 juta kepada Midi," kata dia.

Pernyataan Nunik itu bertentangan dengan keterangan saksi Midi Iswanto. Midi mengungkapkan telah mengembalikan uang Rp14 miliar kepada Mustafa dari total Rp18 miliar.

Sedangkan, dari sisanya

Rp4 miliar, ia berikan kepada Nunik sejumlah Rp1 miliar ditambah Rp150 juta. Semua ini dituliskan dalam buku catatannya yang telah diserahkan kepada penyidik KPK.

Sementara itu, Midi Ismanto mengaku sempat menyimpan uang Rp18 miliar dari Mustafa yang digunakan untuk mahar PKB.

Namun, ujar Midi, uang itu telah terpakai sekitar Rp4 miliar guna keperluan opera-

sional mengurus rekomendasi partai agar jatuh ke Mustafa.

"Kemudian Rp18 miliar itu sudah banyak terpakai, kami pulangkan Rp14 miliar, sisanya terpakai untuk ketua-ketua DPC PKB se-Provinsi Lampung kerua dewan syuro DPC PKB dan pengurus lainnya," katanya.

Ia menambahkan telah membagi masing-masing Rp1 miliar untuk Nunik dan staf Musa Zainudin

bernama Muntahin.

Dalam sidang itu hadir beberapa saksi, di antaranya ajudan Mustafa dari anggota Brimob Polda Lampung Erwin Musalim, dan Khaidir Bujung, mantan anggota DPRD Lampung. Kemudian, anggota DPR Musa Zainuddin yang hadir secara virtual dari T.P Sukamiskin.

Sementara itu, dua saksi tidak memenuhi panggilan sidang, yakni Geovani dan Ketua DPD Gerindra Gunadi Ibrahim.

Perkenalan Mustafa

Di awal kesaksiannya, Nunik mengaku mengenal Mustafa sejak 2012 ketika dia menjabat anggota DPR daerah pemilihan II yang salah satunya di Kabupaten Lamteng. Saat itu, ia juga menjabat sebagai wakil sekjen DPP PKB.

Pad bulan Ramadan 2017, dia mengungkapkan pernah mengadakan pertemuan internal partai membahas dukungan kepada calon yang akan diusung pada pemilihan gubernur. (CK2/K2)

abu@lampungpost.co.id